

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra novel merupakan bagian dari prosa yang dekat dengan masyarakat karena jalan ceritanya tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat. Novel memiliki cerita secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan kompleks. Biasanya juga melibatkan suka, duka, cinta dan adat istiadat. Selain itu juga karya sastra memberikan pesan moral yang berwujud nilai spiritual. Nilai yang sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Nilai spiritualitas dalam karya sastra sangat diperlukan karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat spiritual dengan adanya aspek spiritual, dapat memberikan kesadaran batin untuk membuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai spiritual terutama pada zaman modern sangat diperlukan sebuah karya fiksi novel memiliki nilai spiritual sebagai pembangun iman.

Nilai spiritual menjadi sebuah nilai yang sangat penting di zaman modern seperti sekarang. Karena di keadaan sekarang nilai spiritual diperlukan untuk membentengi diri, sehingga jiwa dan rohani tidak kosong serta hubungan dengan Sang Pencipta dan sesama manusia dapat tetap terjalin dengan baik. Nilai spiritual adalah sesuatu baik pikiran, tindakan

dan cara bersikap yang terdapat di dalam kejiwaan atau rohani manusia itu sendiri.

Nilai yaitu sebuah pedoman untuk berbuat atau berperilaku yang bersumber dari kita sendiri, pedoman yang terkait dengan cara apa kita melewati hidup dan membuat pertimbangan. Nilai pada awalnya diperkenalkan oleh orang tua pada saat semasa anak-anak, dan selanjutnya ditambah lagi lingkungan pertemuan, guru, kepercayaan religius, dan dari lingkungan pergaulan yang lebih luas.¹

Ikhwan Marzuki mendefinisikan spiritual adalah menjalankan kehidupan dengan penuh ikhlas tanpa mengharapkan sebuah makna apapun, yaitu murni karena-Nya.² Jadi spiritual adalah pengakuan atas kepercayaan yang dimiliki seseorang yang merupakan sebuah naluri. Spiritual tidak dapat dikatakan sebagai agama meskipun nilai-nilai agama biasanya menjadi bagian dari focus spiritual seseorang.³ Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan, jika spiritual adalah sebuah keteguhan yang datang dari seseorang dimana hal tersebut berasal dari dalam rohaninya. Spiritual ini merupakan sebuah nilai yang tertinggi bersumber dari Sang Pencipta.

Nilai-nilai spiritual sebagai sesuatu petunjuk dalam menyinarkan cahaya dan menerapkan kepercayaan perihal keberadaan zat yang maha kuasa didalam kehidupan manusia.⁴ Berdasarkan pandangan agama, bahwa nilai-nilai spiritual ini nantinya akan membawa manusia kepada jalan yang

¹ Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Cerdas Secara Spiritual*, (Jakarta, Gramedia, 2003), 22.

² Ikhwan Marzuqi, *Spiritual Enlightenment*, (Jakarta: Gramedia, 2017), 2.

³ Firman Menne, *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, 22.

⁴ Ibid., 21.

diroldhoi tuhan. Adapun terkait nilai-nilai spiritual dikemukakan oleh Coulbourne yang dikutip oleh Firman Menne dalam buku nilai-nilai spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah, bahwa nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual adalah esensi seseorang yang didefinisikan sebagai batin yang terpisah dari raga manusia yang mencakup psikis dan intelektual. Spiritual juga didefinisikan sebagai hubungan yang sangat erat dengan batin dari sebuah nilai yang lebih tinggi dan mengandung nilai-nilai moralitas.

Sastra adalah sebuah karya yang mengarah pada kemampuan menciptakan imajinatif. Karya sastra dalam kehidupan manusia sangat memberikan hiburan dan pengajaran bagi pembaca dan pendengarnya, sehingga bukan hanya pengarangnya saja namun penikmatnya pun akan memiliki daya imajinasi yang tinggi saat membaca dan mendengarnya.⁵ Walaupun karya sastra hanya sebagai kreativitas atau karya imajinasi pengarang, karya sastra juga mampu membuat penikmatnya terhipnotis dengan cerita-cerita yang disuguhkan, karena konflik yang diangkat memiliki kesesuaian dengan realita kehidupan manusia pada umumnya, sehingga penikmatnya seakan-akan berada dalam kehidupan tersebut.

Karya sastra yang baik tidak dapat terhindar dari kehidupan nyata manusia, memiliki keterkaitan dengan masalah kehidupan manusia, dan segala problematika yang beragam. Fenomena yang banyak terjadi pada masyarakat dijadikan sebagai inspirasi oleh sastrawan untuk diwujudkan dalam karya sastra tersebut. Dengan itu, maka karya sastra hadir sebagai hasil imajinasi pengarang terhadap terhadap fenomena kehidupan manusia.

⁵. Dr. Saifur Rohman, M.Hum, M.Si, *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2012), 76.

Karya sastra tidak semata-mata dianggap cerita khayal, namun sebuah perwujudan dari kreativitas dan imajinasi pengarang dalam menyampaikan gagasannya.⁶

Karya sastra sangatberagam, salah satunya adalah novel. Novel adalah karya imajinasi pengarang, pengarang menawarkan sebuah konflik yang disesuaikan dengan realita hidup seseorang, baik konflik yang terjadi pada pribadi pengarang maupun konflik yang terjadi pada orang lain. Novel menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang yang mengandung konflik. Konflik novel yang disuguhkan oleh pengarang mampu membuat pembaca tertarik untuk membaca dan mengetahui konflik apa yang dituliskan pengarang dalam cerita tersebut.

Asmarani Rosalda yang dikenal dengan asma nadia merupakan seorang penulis novel dan cerpen Indonesia yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karyanya yang fenomenal dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar. Prestasi yang di raih asma nadia pada tahun 2001, salah satu bukunya yang berjudul rembulan dimata ibu menjadi pemenang dalam kategori buku remaja terbaik. Asma nadia juga berhasil meraih penghargaan darin mizan Award karena keberhasilan dua karyanya yang masuk dalam antologi cerpen terbaik di majalah Anninda. Juga salah satu karyanya adalah novel sehidup sesurga.

Novel sehidup sesurga bercerita tentang dyah ayu rembulene, tentang perjalanan hidupnya dari nol hingga sukses sebagai pengusaha. Ceritanya terinspirasi dari kisah nyata seorang pengusaha muslim yang

⁶Emi Sosilowati, *Gaya Bahasa Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia*(Jurnal Bastra, Vol 1 No. 2 Juli 2016)

sukses dengan bisnis kosmetiknya, padahal sebelumnya dia hanyalah seorang asisten rumah tangga. Saat di tengah ketepurukan, dyah selalu mengingat ha baik yang diajarkan ibunya, salah satunya adalah dengan membaca juz amma yang telah diajarkan ibunya sejak kecil. Mengingat pesan ibunya tentang betapa dyah anak baik, yang di ulang-ulangnya. Ibu menjadi penguat dyah kapan pun ia merasa kesedihan dan kesulitan.

Novel ini cocok dibaca untuk kita yang sedang merasa butuh penguat bagaimana cara bertahan di tengah kesulitan kehidupan. Sepanjang membaca novel ini saya sendiri seakan diingatkan kembali pentingnya berpasrah, berdo'a, dan usaha yang tidak putus asa. Tidak ada usaha yang akan sia-sia ketika kita mau berusaha, selain usaha kita harus berdo'a kepada tuhan agar di permudah dalam segala urusan, baik itu rezeki dalam bentuk uang waktu, jodoh, dan sebagainya. Sebagai hamba Kita hanya bisa berusaha dan pasrah kepada tuhan kita, ketika hasilnya tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan itu sudah yang terbaik buat kita

Berdasarkan latar belakang di atas , peneliti tertarik untuk meneliti **“Nilai-nilai Spiritual Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia”** karena dalam novel sehidup sesurga denganmu karya asma nadia terdapat nilai-nilai spiritual seperti sabar, bersyukur, berikhtiar (berusaha) tidak putus asa, maka penliti akan meneliti nilai spiritual yang terdapat dalam novel tersebut.

A. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai-nilai spiritual dalam novel sehidup sesurga denganmu karya Asama Nadia ?
- b. Bagaimana relevansi nilai-nilai spiritual dalam novel sehidup sesurga denganmu karya asma nadia dengan kehidupan sekarang ?

B. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai spiritual dalam novel sehidup sesurga denganmu karya Asama Nadia.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai spiritual dalam novel sehidup sesurga denganmu asma nadia dengan kehidupan. sekarang

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai “ **Nilai-nilai spiritual dalam novel sehidup sesurga denganmu karya asma nadia** “diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang-orang ada dua manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini diantaranya

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas wawasan untuk pembaca mengenai keberdaan karya sastra, khususnya novel yang berisi nilai-nilai spiritual.
- 2) Bagi peminat sastra pada umumnya akan lebih mudah dalam menafsirkan nilai-nilai atau pesan-pesan yang termuat dalam sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

B. Penelitian ini diimplementasikan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa IAIN Madura, khususnya program studi tadaris bahasa

Indonesia guna menambah pengetahuan tentang nilai-nilai spiritual yang termuat dalam karya sastra

C. Penelitian ini diimplementasikan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah tafsir atau salah persepsi terhadap pokok-pokok masalah yang akan dipaparkan dalam pembahasan. Berikut ini beberapa istilah penting dalam penelitian ini.

1 Nilai-Nilai Spiritual

Nilai (*value*) merupakan pedoman dalam bertingkah laku atau berpandangan yang akan datang dari dalam diri sendiri. Spiritual berakar dari kata spirit yang bermakna semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batim, rohani, dan keagamaan. Spiritual merupakan sebuah akibat dari kebiasaan, perubahan, pengalaman hidup, keyakinan, dan nilai kehidupan.

Bedasarkan definisi istilah diperoleh kesimpulan bahwa Nilai-nilai Spiritual dalam novel *Sehidup Sesurga denganmu* karya Asama Nadia adalah esensi seseorang yang didefinisikan sebagai batin yang terpisah dari raga manusia yang mencakup psikis dan intelektual. Juga didefinisikan sebagai hubungan yang sangat dekat dengan batin dari sebuah nilai yang lebih tinggi dan mengandung nilai-nilai moralitas. Nilai spiritual sebagai suatu petunjuk

dalam menyebarkan cahaya dan menerapkan kepercayaan keberadaan Zat yang maha kuasa di dalam kehidupan manusia. Nilai spiritual ini nantinya akan membawa manusia kepada jalan yang di ridhoi tuhanNya.

2. Novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai nilai-nilai spiritual bukanlah sebuah hal yang baru, tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi peneliti saat ini. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian dari Desy Nur Fatimah dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Novel Iqra’ Karya Reza Nutfa”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Nur Fatimah adalah terdapat beberapa nilai spiritual yang terkandung dalam novel iqra’ karya nutfa yaitu nilai kepedulian, rasa syukur, tanggung jawab, tolong menolong, percaya diri, sederhana, kesabaran, ibadah, peduli, ketekunan, humor, keadilan, cinta, kebenaran, visioner, kerja sama, keberanian, kemurnian hati, tenggang rasa, persamaan hak, kejujuran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Nur Fatimah yaitu sama-sama meneliti membahas mengenai nilai-

nilai spiritual, perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjeknya, selain itu sumber datanya pun berbeda dalam penelitian ini menggunakan novel *sehidup sesurga bersamamu* karya asma nadia sedangkan penelitian Desy Nur Fatimah Menggunakan novel *iqra'* karya reza nutfa.

Penelitian dari Sumiyati dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Dalam Cerita di Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Azis Abdul Majid”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati adalah dalam penelitian ini dijelaskan terdapat nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Azis Abdul Majid meliputi menolong teman dalam kesulitan perlu di kerjakan dengan ikhlas tanpa menginginkan sesuatu dari kebaikan itu, tingkah laku sombong dan serakah akan menyeret seseorang ke dalam lembah kenistaan, harta yang di miliki manusia bukanlah milik manusia tetapi anugerah dari allah swt yang harus dijaga dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati yaitu terdapat pada objek penelitian, sama-sama meneliti membahas mengenai nilai-nilai spiritual, perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjeknya, dalam penelitian ini menggunakan novel *sehidup sesurga* karya asma nadia sedangkan penelitian Sumiyati Menggunakan Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Azis Abdul Majid.

Penelitian khairun nisa' dalam skripsi yang berjudul “Novel 5 Titik 1 koma Karya Muhammad Kamal Ihsan Persepektif Tasawuf Al-Ghazali”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh khairun nisa' adalah dalam penelitian ini dijelaskan terdapat beberapa nilai-nilai spiritual yang

terkandung dalam Novel 5 Titik 1 koma Karya Muhammad Kamal Ihsan Persepektif Tasawuf Al-Ghazali yaitu taubat, sabar, dan syukur , zuhud, tawakkal, mahabbah (cinta), ikhlas, jujur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh khairun nisa' yaitu terdapat pada objek penelitian, sama-sama meneliti membahas mengenai nilai-nilai spiritual, perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjeknya, dalam penelitian ini menggunakan novel sehidup sesurga karya asma nadia sedangkan penelitian khairum nisa' Menggunakan Novel 5 Titik 1 koma Karya Muhammad Kamal Ihsan Persepektif Tasawuf Al-Ghazali.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka Tentang Nilai Spiritual

a. Pengertian Nilai Spiritual

Nilai berasal dari bahasa Latin vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁷ Sutardjo Adikusilo dalam Leni Oktavianingsih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai nilai etik yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

manusia.⁸ sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, dikejar, diharapkan dan dianggap suatu yang penting dalam inti kehidupan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia atau kepercayaan (animisme, dinamisme, dan sebagainya). Sedangkan religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan religi.

Spiritualitas adalah konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap religius. Religius merupakan bagian dari kebudayaan dan sistem dari suatu agama yang satu dengan agama yang lain memiliki sistem religi yang berbeda. Spiritualitas islami merupakan wujud seseorang berdoa untuk yakin dan percaya kepada Tuhan sehingga keadaan emosi mengalami ketenangan dan kedamaian. Keterkaitan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan dengan melakukan tindakan sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan oleh pengetahuan agama dalam argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang kebesaran Tuhan dalam arti mutlak, dan kebesaran manusia dalam arti relatif selaku makhluk. Spiritualitas adalah hubungannya dengan Yang Maha Kuasa, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti

⁸ Ibid.

memercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang.⁹

Spiritualitas atau jiwa sebagaimana yang telah digambarkan oleh tokoh-tokoh sufi adalah suatu alam yang tak terukur besarnya, ia adalah keseluruhan alam semesta, karena ia adalah salinan dari-Nya segala hal yang ada di dalam alam semesta terjumpai di dalam jiwa, hal yang sama segala apa yang terdapat di dalam jiwa ada di alam semesta, oleh sebab inilah, maka ia yang telah menguasai alam semesta, sebagaimana juga ia yang telah diperintah oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta.

Nilai spiritual berhubungan dengan sesuatu yang sakral, suci dan agung. Nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak, karena bersumber dari sang pencipta. Nilai ini dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani meliputi nilai keindahan (estetika), nilai kesopanan (etika), dan nilai ketuhanan (tauhid). Perwujudan nilai rohani dapat berbentuk ekspresi dan apresiasi, kejujuran sikap, dan ketaatan dalam beragama.

b. Unsur Nilai Spiritual

Spiritualitas dalam konteks ini adalah ajaran Islam yang meliputi beberapa unsur fundamental yaitu: Aqidah, syariah, akhlak dan ilmu Fiqh, empat hal dari unsur religi ini tidak dapat

⁹ Karim dkk, "Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M.Dahlan", *Uniqbul Journal Of Sosial Sciences*, Vol. 1, No. 1, 71.

dipisahkan Karena sangat berkaitan dengan yang lainnya. Berikut akan diuraikan hal yang berkaitan dengan empat unsur tersebut:¹⁰

1) Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut ilmu aqid (jamak aqidah). Aqidah merupakan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang islam. Oleh karena itu Aqidah merupakan ikat dan simpul dasar islam yang pertama dan utama. aqidah adalah suatu yang mengeraskan hati membenarkan yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan dasar berupa ketauhidan dan iman kepada takdir yang menguatkan atau meneguhkan jiwa sehingga jiwa terbebas dari rasa kebimbangan atau keraguan di dalam Islam disebut dengan iman.

2) Syariah

Menurut Ahmadidan Salimi mendefinisikan syariah adalah tata cara atau tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Adapun ruang lingkup syariah mencakup peraturan-peraturan yaitu: ibadah, muamalah, munakahat, dan siyasah.

¹⁰ Surachmi Mahmud, "Analisis Nilai Spiritual Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irwan MN", *Jurnal Humanika*, No.15. Vol. 3, (Desember 2015):3,.

Selain itu juga syariat merupakan sasaran dari ilmu pengetahuan yang khusus disebut alfiqh. Lebih jauh Syafi'i berpendapat bahwa syariah merupakan peraturan-peraturan lahir dan bathin bagi umat islam yang bersumber pada wahyu Allah dan kesimpulan-kesimpulan (deductions) yang dapat ditarik dari wahyu Allah, dan sebagainya. Peraturan-peraturan lahir itu mengenai cara bagaimana manusia berhubungan dengan Allah dan sesama makhluk lainnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, syariah adalah tata cara atau peraturan-peraturan tentang perilaku hidup manusia secara lahir dan bathin yang menyangkut bagaimana cara manusia berhubungan dengan Allah dan dengan sesama makhluk lain untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

3) Akhlak

Akhlak sering juga disebut dengan moral, diartikan sebagai ajaran baik buruk perbuatan atau kelakuan. Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad (hukum Islam). Menurut Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Hal-hal yang fundamental terkait dengan penelitian didalam akhlak

yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada kedua orang Tua, akhlak dalam menerima ketentuan Allah, dan perasaan malu (AlHaya).

2. Kajian Pustaka Tentang Novel

a. Pengertian Novel

Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelette*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut *novella*, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Sekarang ini istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia —*novelet* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek Nurgiantoro dalam Apri & Edy¹¹

Selaras dengan pendapat di atas Tarigan menyebutkan dalam Karim dkk bahwa Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau di bandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lainlain, maka novel muncul kemudian.¹²

Jadi secara etimologi dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah barang baru atau karya baru yang muncul setelah beberapa karya sastra lainnya seperti puisi, syair, cerpen drama dan lainnya selain itu bentuknya tidak sama dengan puisi, cerpen drama dan lainnya

¹¹Apri Kartika Sari, Edysuprpto, *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 114.

¹² Karim dkk, "Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M.Dahlan", *Uniqbul Journal Of Sosial Sciences*, Vol. 1, No. 1, 71.,

Menurut Ali Imron dan Farida Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (fiction), disebut juga teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse)¹³

Novel menurut H. B. Jassin dalam Muhammad Thafiq Mughni adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.¹⁴

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

b. Unsur-unsur Novel

Ada dua unsur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.¹⁵

¹³ Ali Imron Al ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Praktek*, (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), 74.

¹⁴ Muhammad syafiq Mughni, "Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Mengambara Mencari Tuhan Karya Syekh Nadim Al Jisr", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019):47.,

¹⁵ Apri Kartika Sari, Edysuprpto, *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998),. 117.

Unsur ini terdiri sebagai berikut:

1. Tema
2. Alur/Plot
3. Tokoh dan Penokohan
4. Latar/Setting
5. Sudut Pandang
6. Amanat.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk tidak dikatakan: cukup menentukan) terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan. Lebih lanjut, bahwa unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.¹⁶

¹⁶ Ibid.

c. Jenis-jenis Novel

Menurut Nurgiyantoro dalam Apri dan Edy berpendapat bahwa novel terdiri dari dua jenis yaitu, novel serius dan novel populer. Perbedaan novel tersebut sering terjadi keaburan makna. Hal ini disebabkan karena perbedaan novel tersebut cenderung menargetkan pada penikmat sastra. Para penikmat sastra beranggapan bahwa novel yang ditulis oleh beberapa penulis tertentu dan penerbit yang sering menerbitkan karya sastra cenderung berat kadar kesusastraannya. Sedangkan novel serius merupakan novel yang mengandung unsur sastra yang kental. Novel ini juga sanggup memberikan hal yang serba mungkin terjadi, dan itulah makna dari sastra yang benar-benar memiliki nilai kesusastraan.¹⁷

Lebih lanjut, Goldman dalam Apri dan Edy juga membagi novel menjadi tiga jenis, yaitu novel idealisme abstrak, novel psikologi dan novel. Novel jenis pertama menampilkan sang hero yang penuh optimisme dalam petualangan tanpa menyadari kompleksitas dunia. Dalam novel jenis yang kedua sang hero cenderung pasif karena keluasaan kesadarannya tidak tertampung oleh dunia fantasi. Sedangkan jenis novel yang ketiga sang hero melepaskan pencariannya akan nilai-nilai yang otentik.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel terdiri dari dua jenis yaitu, novel serius dan novel populer.

¹⁷Apri Kartika Sari, Edysuprpto, *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998),. 135.

¹⁸ Ibid.